

## HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN BERMAIN PASIR KINETIK DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

Fikri Sofwatun Inayah<sup>1</sup>, Aam Kurnia<sup>2</sup>, Nano Nurdiansah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung<sup>123</sup>,

[inyahafikri356@gmail.com](mailto:inyahafikri356@gmail.com)

### ABSTRAK

#### KATA KUNCI

Kegiatan Bermain Pasir Kinetik, Kemampuan Motorik Halus Anak

#### INFO ARTIKEL

Accepted: September 2023

Revised: November 2023

Approved: January 2024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi di RA Guppi Adiwerna ditemukan bahwa kemampuan motorik halus di kelompok B masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan bermain pasir kinetik dengan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Guppi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Subjek yang diteliti adalah anak usia 5-6 tahun RA Guppi yang berjumlah 22 anak. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan korelasi dengan rumus Spearman rank menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dan hubungan keduanya berada pada kategori sangat kuat/sangat tinggi, ini ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi sebesar 0,95 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat/sangat tinggi, ini dikarenakan nilai 0,95 berada pada interval koefisien korelasi 0,800-1,000. Hasil pengujian hipotesis diperoleh harga  $t_{hitung} = 5,24$  dan  $t_{tabel} = 2,086$  dengan  $db = 20$ . Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,086$  maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan bermain pasir kinetik (X) dengan kemampuan motorik halus anak (Y) di kelompok B RA Guppi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Selanjutnya hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa kegiatan bermain pasir kinetik memberikan kontribusi sebesar 69% terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Guppi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Sedangkan 31% kemampuan motorik halus anak dipengaruhi oleh faktor lain.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar, dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (BP Munandar dkk.). Menurut John S. Brubacher pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang dipengaruhi oleh kebiasaan kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik di dukung dengan media untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Helmawati, 2018).

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Vygotsky meyakini bahwa bermain adalah pengantar dan kebutuhan pada suatu tahap perkembangan melalui bahasa tulisan dan akan tumbuh bahasa oral melalui alat yang dapat meningkatkan perkembangannya. Melalui kegiatan bermain anak berkesempatan untuk mengeksplor lingkungan sekitar untuk mengasah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan anak (Yus, 2011).

Mildred Parten mengemukakan ada enam (6) tahapan perkembangan dalam bermain yaitu bermain tanpa terlibat (*Unoccupied Play*), bermain sendiri (*Solitary Play*), bermain sebagai pengamat (*Onlooker Play*), bermain paralel (*Pararell Play*), bermain asosiasi (*Assosiative Play*) dan bermain bersama (*Co-operative Play*). Melalui kegiatan bermain, anak usia dini dapat mengukur kemampuan dirinya seperti mengekspresikan, mengeksplor, menemukan ide atau konsep baru untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baru yang akan menjadi bekal di tahap perkembangannya selanjutnya, salah satunya dengan bermain sendiri atau secara berkeompok dengan menggunakan pasir kinetik (Yus, 2011).

Menurut Marheni menyatakan bahwa *kinetic sand* atau pasir kinetik merupakan pasir yang bersih dan aman, dan mudah dicetak daripada pasir pada umumnya, yang dapat diaplikasikan dengan menggunakan simbol-simbol atau mainan kecil lainnya (Mardiati & Hartati, 2020). Menurut Jatmika bermain *kinetic sand* dapat melatih anak untuk mengembangkan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus dan mengasah seni yang memberikan kesenangan pada anak usia dini (Wulandari, 2018).

Sedangkan (Rizkia, 2020) berpendapat bahwa pasir kinetik memiliki tampilan yang mirip dengan pasir biasa dan dapat dibentuk sesuai keinginan pengguna. Karena memiliki permukaan hidrofobik yang menolak air agar tidak basah, pasir kinetik berbeda dari pasir biasa dalam hal ini. Saat dimasukkan ke dalam air, pasir ajaib akan menggumpal dan tidak seperti pasir biasa. Pasir ajaib masih kering dan menderas saat dijatuhkan setelah dikeluarkan dari air.

Bermain pasir kinetik sangat menyenangkan untuk dimainkan anak-anak. Bermain dengan pasir sintesis dapat meningkatkan perkembangan otak, kapasitas sensorik, kemampuan kognitif, kreativitas dan imajinasi, serta kenikmatan yang anak dapatkan darinya dan kemampuan anak untuk mengenali bentuk dan warna. Otot halus anak juga dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain pasir kinetik, antara lain perkembangan jari tangan dengan menggenggam, mengepalkan, meremas, dan menekan untuk membuat bentuk. Selain itu, secara tidak sengaja dapat melatih keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata anak (Bahari & Hamidah, 2022).

Mengisi pasir adalah kemampuan anak dalam melakukan kegiatan mengisi pasir ke dalam wadah atau cetakan. Bermain dengan menggunakan bahan-bahan yang bersifat alami bagi anak usia dini, akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Lingkungan alam terdiri atas segala sesuatu yang bersifat alami seperti air, tanah, pasir, batu-batuan, tumbuhan, hewan, sungai, iklim dan suhu udara. Dan salah satu jenis diantara bahan alam yang sangat disukai anak usia dini adalah kegiatan bermain pasir (Asmah & Mustaji, 2014).

Motorik adalah semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh (Sujiono, 2014). Perkembangan motorik adalah suatu proses kematangan motorik atau gerakan yang

melibatkan langsung otot-otot dan persyarafan yang menjadikan seseorang untuk bergerak menggerakkan anggota tubuhnya (Sukanti, 2018). Perkembangan motorik terdiri atas unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, oleh karena itu setiap gerakan yang dilakukan merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikontrol oleh otak (Aulina, 2017).

Menurut Magill Richard A keterampilan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah keterampilan yang memerlukan gerakan dari otot-otot kecil (Aulina, 2017). Sejalan dengan definisi gerakan motorik halus menurut (Sujiono, 2014) adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta membutuhkan kecermatan dalam koordinasi mata dan tangan. Gerakan motorik halus anak antara lain melukis, meroce, menjahit mengancingkan pakaian.

Dari uraian diatas terdapat beberapa indikator kegiatan bermain pasir kinetik. Menurut Piaget (Jarret, et al., 2010) menyebut pasir sebagai "*mental complexity*", sebagai bahan multiguna yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan bermain pada anak usia dini, diantaranya bermain fungsi (misal melompat pada bak pasir atau mengisi dan memindahkan pasir), mengkonstruksi (misal membangun istana pasir), bermain drama (misal bermain pura-pura membuat sesuatu). Maka indikatornya sebagai berikut 1. Mengisi pasir 2. Membangun pasir 3. Mencetak pasir . ketiga indikator tersebut ditetapkan untuk mengetahui dan mengukur variabel X.

Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 ada 7 tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu: (1) menggambar sesuai gagasannya, (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, (5) menggunting sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Namun penulis mengambil 3 macam yang akan dijadikan sebagai indikator kemampuan motorik halus anak, diantaranya : (1)meniru bentuk, (2) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (3) menggunakan alat tulis dengan benar (Permendikbud, 137:22).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan anantara kegiatan bermain pasir kinetik dengan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal. Dari beberapa indikator diatas ditetapkan untuk mengetahui variabel Y dan variabel X.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di RA GUPPI Adiwerna Kabupaten Tegal diperoleh informasi bahwa sebagian besar kemampuan motorik halus di kelompok B masih belum berkembang dengan baik, terlihat pada saat memegang pensil anak belum baik dan benar, saat mewarnai masih keluar garis dan masih kesulitan dalam menulis. Faktor penyebab salah satunya masih kurang dalam menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data yang disajikan dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif merupakan metode

ilmiah yang berlandaskan filosofi positivisme, untuk meneliti populasi dan sampel, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang bersifat angka atau statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Selanjutnya menurut (Sukmadinata, 2017) metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara mengukur koefisien hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) yang dilambangkan dengan X dan variabel dependen (variabel terikat) dengan lambang Y. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain pasir kinetik (x) dan variabel terikatnya adalah kemampuan motorik halus (y).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok B RA Guppi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal semester genap 2022/2023 sebanyak 22 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Menurut (Sugiyono, 2010) total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian penulis memilih semua siswa-siswi kelompok B RA Guppi dengan jumlah 22 orang sebagai sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pengambilan data melalui observasi pada 22 anak kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal, mengenai kegiatan bermain pasir kinetik dari 3 indikator yaitu: 1) mengisi pasir; 2) membangun pasir; 3) mencetak pasir. Dari 3 indikator tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 79. Angka tersebut berada pada interval 76-100. Dengan demikian, kegiatan bermain pasir kinetik di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal termasuk kategori sangat baik.

Hasil pengolahan data mengenai kemampuan motorik halus anak yang dilakukan melalui observasi dari 3 indikator, yaitu: 1) meniru bentuk; 2) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; 3) menggunakan alat tulis dengan benar. Dari 3 indikator tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 76. Angka tersebut berada pada interval 70-79. Dengan demikian, kemampuan motorik halus di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal termasuk kategori baik. Meskipun ada beberapa anak yang masih belum optimal dalam motorik halusnya.

Hubungan antara kegiatan bermain pasir kinetik dengan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dimana antara kedua variabel tersebut berada pada kategori sangat kuat/sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,95 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat/sangat tinggi dikarenakan kedua variabel tersebut berada di interval koefisien korelasi 0,800-1,000. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa kontribusi kegiatan bermain pasir kinetik dengan kemampuan motorik halus anak adalah 69% dan 31% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## KESIMPULAN

Kegiatan bermain pasir kinetik (X) di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal termasuk pada kategori baik dengan nilai 79 yang ada pada interval (76-100). Dengan demikian, kegiatan

bermain pasir kinetik berkontribusi dengan baik dan masuk kategori sangat baik pada anak di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal.

Kemampuan motorik halus anak (Y) di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal berada pada kategori baik dengan angka 76 yaitu pada rentang (70-79). Dengan demikian, kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal termasuk kategori baik dan masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Hubungan antara kegiatan bermain pasir kinetik dengan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dimana anantara kedua variabel tersebut berada pada kategori sangat kuat/sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,95 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat/sangat tinggi dikarenakan kedua variabel tersebut berada di interval koefisien korelasi 0,800-1,000. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa kontribusi kegiatan bermain pasir kinetik dengan kemampuan motorik halus anak adalah 69% dan 31% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## REFERENSI

- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Asmah, A., & Mustaji. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Pasir Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Sains dan Motorik Halus Anak usia Dini. *Jurnal Kwangsan*, 17.
- BP, R. A., Munandar, A. S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Pendidikan Ilmu Dan Unsur-unsur Pendidikan . *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, 2-3.
- Helmawati. (2018). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jarret, Olga, Lee, Stacey , F., Bulunuz, Nermin, & Mizrap, B. (2010). Play In The Sandpit. *journal of play*, 3-2.
- Mardiati, & Hartati, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 516.
- Permendikbud No. 137 tahun 2014:22
- Rizkia, N. (2020). Analisis Penggunaan Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Lhoknga. *Skripsi*, 4.
- Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Kemendikbud
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, B. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, F. (2018). Pengaruh Bermain Kinetik Sand Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 19.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

**Copyright holders:**  
**Fikri Sofwatun Inayah1 (2023)**

**First publication right:**  
**Generasi– Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

